



Pengaruh Peran Pendidik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III SD

Fitri Nanda Shafira^{1*}, Dayu Rika Perdana², Amrina Izzatika³, Muhammad Nurwahidin⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Indonesia

fitrisahafira2@gmail.com¹, dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id², amrina.izzatika@fkip.unila.ac.id³,

muhammad.nurwahidin@fkip.unila.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: fitrisahafira2@gmail.com

Abstract. *This research is based on the problem of declining morals of third-grade students at SD IT Baitul Muslim, which has implications for daily behavior, particularly in Pancasila Education learning. Students tend to exhibit attitudes that are inconsistent with positive character values, such as a lack of tolerance and a low sense of love for the homeland. The purpose of this study is to identify the significant influence of educators' roles in shaping the character of third-grade elementary school students in Pancasila Education subjects. The method used is an ex post facto method with a quantitative approach and a purposive sampling design. The study population consisted of 10 educators and 95 students, with a sample of 10 educators and 40 students from two selected classes. Data collection techniques were carried out through questionnaires and documentation that had been tested for validity using Aiken's V and reliability with Cronbach Alpha. Hypothesis testing using simple linear regression analysis showed a significance value of 0.044 which is smaller than 0.05 and a calculated F value of 5.692 which is greater than the F table of 2.27. Thus, the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted. The research findings confirm the significant influence of educators, particularly as demonstrators, classroom managers, facilitators, and evaluators, in shaping students' character in Pancasila Education. The implication of these findings is that educators need to optimize role models to improve students' character development.*

Keywords: *Character Building; Elementary School; Pancasila Education; Student Character; The Role of Educators*

Abstrak. Penelitian ini berangkat dari permasalahan menurunnya moral peserta didik kelas III SD IT Baitul Muslim yang berimplikasi pada perilaku keseharian, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peserta didik cenderung menunjukkan sikap yang tidak sejalan dengan nilai-nilai karakter positif, seperti minimnya sikap toleransi serta rendahnya rasa cinta terhadap tanah air. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik kelas III sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Metode yang digunakan adalah ex post facto dengan pendekatan kuantitatif serta desain purposive sampling. Populasi penelitian terdiri atas 10 pendidik dan 95 peserta didik, dengan sampel penelitian melibatkan 10 pendidik serta 40 peserta didik dari dua kelas yang dipilih. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi yang telah diuji validitas menggunakan Aiken's V serta reliabilitas dengan Cronbach Alpha. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan hasil nilai signifikansi 0,044 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai F hitung 5,692 lebih besar daripada F tabel 2,27. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hasil penelitian menegaskan adanya pengaruh signifikan dari peran pendidik, khususnya sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, dan evaluator dalam membentuk karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Implikasi dari temuan ini adalah pendidik perlu mengoptimalkan keteladanan agar capaian karakter siswa dapat meningkat.

Kata kunci: Karakter Siswa; Pembentukan Karakter; Pendidikan Pancasila; Peran Pendidik; Sekolah Dasar

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini mengalami dinamika kompleks seiring dengan kemajuan teknologi informasi, perubahan kurikulum, serta tuntutan globalisasi. Pendidikan merupakan proses transformasi yang pada akhirnya mengubah peserta didik agar menjadi insan terdidik sesuai maksud pendidikan yang diterapkan (Suhartono et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berkaitan dengan

pembentukan kehidupan bangsa dan pencapaian tujuan nasional. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, memiliki keterampilan, dan menjadi warga negara yang layak. Lebih lanjut, pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik aktif secara akademis, tetapi juga membentuk generasi penerus yang berkarakter dan berkeperibadian. Hal ini mencakup pengetahuan, kesadaran, serta tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila (Rachman et al., 2021).

Dalam konteks sekolah dasar, Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik karena di dalamnya terkandung nilai moral, kebangsaan, dan kemanusiaan. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk memahami norma sekaligus menginternalisasi nilai luhur Pancasila dalam sikap dan perilaku. Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi diharapkan membentuk warga negara berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan cinta tanah air (Cahyati, 2023). Hal ini sejalan dengan Fadhila & Najicha (2021) yang menegaskan pentingnya Pendidikan Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter sesuai nilai bangsa (Fadhila, 2021).

Pembentukan karakter menurut Annisa et al. (2020) dapat dilakukan melalui kegiatan berulang sehingga menjadi kebiasaan (Annisa et al., 2020). Penanaman karakter sebaiknya dilakukan sejak dini, mengingat anak usia sekolah dasar (7–12 tahun) mengalami perubahan drastis baik mental maupun fisik. Pengembangan karakter di sekolah bukan hanya tanggung jawab pendidik, tetapi juga orang tua dengan dukungan peserta didik (Bujuri et al., 2018). Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan empat nilai utama, yaitu cerdas, jujur, tangguh, dan peduli. Secara keseluruhan terdapat 18 nilai karakter, meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Munita, 2023).

Memasuki era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak positif sekaligus negatif. Kemerosotan moral mulai tampak, seperti tindakan anarkis, membully, menghina, hingga menyontek tanpa rasa bersalah (Basuki, 2020). Karakter anak jauh dari kata baik sehingga diperlukan pembentukan karakter yang lebih kuat.

Studi pendahuluan di SD IT Baitul Muslim menunjukkan rendahnya capaian karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pada kelas III Aisyah binti Abu Bakar, indikator religius hanya tercapai 48 persen, jujur 36 persen, disiplin 32 persen, toleransi 20 persen, dan cinta tanah air 24 persen. Rata-rata capaian karakter hanya 32 persen. Kondisi serupa terjadi di kelas III Zubair bin Awwam dengan rata-rata 32,8 persen. Mengacu pada Riduwan (2008), persentase 21–40 persen termasuk kategori rendah.

Kondisi faktual menunjukkan peserta didik kurang menghargai perbedaan, enggan bekerja sama, tidak mematuhi aturan, serta kurang bangga terhadap simbol kebangsaan (Wibowo, 2021). pembentukan karakter masih rendah dan memerlukan perhatian melalui pembiasaan serta keteladanan. Subjek kelas III dipilih karena berada pada fase perkembangan strategis. peserta didik pada tingkat ini mengalami perkembangan fisik, emosional, intelektual, sosial, moral, dan spiritual secara simultan (Matondang et al., 2025). anak usia 8–9 tahun berada pada tahap operasional konkret, mampu berpikir logis terhadap objek nyata namun kesulitan memahami konsep abstrak.

Peran pendidik menjadi krusial. Berdasarkan wawancara, pendidik menyatakan kendala muncul karena karakter peserta didik berbeda-beda. pendidik harus memenuhi standar seperti bertanggung jawab, mandiri, kompeten, dan disiplin. peran pendidik penting melalui keteladanan, bimbingan, dan motivasi. keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat dipengaruhi strategi pendidik. Pendidik berperan membuat ilmu dapat diterima peserta didik. Pendidik tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga membentuk kepribadian. pendidik adalah orang tua kedua. pendidik sebagai teladan dengan kompetensi memadai. pendidik bertanggung jawab mengembangkan karakter dan moral. pendidik berperan sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SD.

2. KAJIAN TEORITIS

Belajar dan Pembelajaran

Belajar diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Menurut Djameluddin & Wardana (2019) belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian atau ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih (Djameluddin, 2019). Senada dengan itu, Azani et al. (2024) mendefinisikan belajar sebagai proses di mana seseorang mengalami perubahan dalam perilaku karena pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan cara berpikir, perasaan, dan keterampilan fisik. Sementara itu, pembelajaran pada hakikatnya menurut Bunyamin (2021) merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Najili et al., 2022).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran wajib mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi diharapkan untuk membentuk karakter seseorang supaya mampu menjadi warga negara yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan cinta terhadap tanah air sebagaimana dijelaskan oleh Cahyati et al. (2023). Menurut Angelina et al. (2023) Pendidikan Pancasila diharapkan mampu menjadikan warga negara Republik Indonesia secara terus menerus dan konsisten memahami, menganalisis, dan menyikapi permasalahan yang dihadapi masyarakat berdasarkan cita cita dan tujuan bangsa Indonesia. Akhyar & Dewi (2022) menegaskan bahwa pendidikan ini bertujuan membentuk warga negara yang baik, memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, mencintai tanah air, serta memiliki jiwa nasionalisme Indonesia.

Pendidikan Karakter Peserta Didik

Karakter dipahami sebagai tanda khusus atau pola perilaku. Najili et al. (2022) menjelaskan bahwa istilah ini berasal dari bahasa Latin yang berarti watak, tabiat, sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, atau akhlak. Arifudin et al. (2020) menekankan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku individu dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan karakter menurut Faqihuddin (2021) adalah proses pengembangan karakter baik melalui praktik nilai moral. Pratama et al. (2023) menambahkan bahwa pendidikan karakter menanamkan nilai melalui informasi, kesadaran, dan Tindakan (Pratama, 2023). Andiarini et al. (2018) mengukur karakter peserta didik dengan lima aspek: religius, jujur, disiplin, toleransi, dan cinta tanah air (Andiarini, 2018).

Peran Pendidik

Pendidik merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan karena berperan mengantarkan peserta didik mencapai tujuan. Menurut Rokimin & Rofik (2022), pendidik memiliki kedudukan mulia sebagai teladan dalam tingkah laku dan sifat. Indrawati et al. (2022) menjelaskan pendidik sebagai tenaga profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Abbas et al. (2024) menekankan empat peran penting: demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, dan evaluator. Dalam pendidikan karakter, pendidik menjadi figur utama (Agustin et al., 2024). Rokimin & Rofik (2022) menegaskan keteladanan harus dimulai dari diri pendidik. Sarah et al. (2024) menunjukkan keteladanan guru berdampak positif karena siswa meniru perilaku gurunya (Sarah et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan setelah peristiwa terjadi untuk mengidentifikasi faktor penyebab. Sesuai pendapat Sijabat et al. (2024), data kuantitatif digunakan untuk melihat hubungan sebab akibat antar variabel. Penelitian dilaksanakan di SD Islam Terpadu Baitul Muslim, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Populasi penelitian meliputi seluruh peserta didik kelas III berjumlah 95 orang dan 10 pendidik. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 40 peserta didik dari kelas III Zubair bin Awwam dan Aisyah binti Abu Bakar, serta 10 pendidik sebagai responden. Variabel bebas (X) adalah peran pendidik, diukur melalui indikator demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, dan evaluator. Variabel terikat (Y) adalah karakter peserta didik, diukur melalui indikator religius, jujur, disiplin, toleransi, dan cinta tanah air.

Data dikumpulkan melalui angket berbasis Skala Likert (1–4) dan dokumentasi. Instrumen diuji validitas dan reliabilitas. Uji Aiken's V menunjukkan validitas tinggi (0,667–0,833). Uji konstruk menghasilkan 10 butir valid untuk masing-masing variabel. Reliabilitas *Cronbach Alpha* menunjukkan koefisien 0,802 (sangat tinggi) untuk peran pendidik dan 0,641 (tinggi) untuk karakter peserta didik.

Analisis data meliputi uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, uji linieritas dengan Uji F, serta regresi linier sederhana. Hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 0,05 menentukan adanya pengaruh peran pendidik terhadap karakter peserta didik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Baitul Muslim dengan melibatkan 10 orang pendidik dan 40 peserta didik sebagai responden. Data penelitian diperoleh melalui instrumen angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk mengetahui pengaruh peran pendidik terhadap karakter peserta didik.

Deskripsi Data Variabel Penelitian

Data variabel penelitian terdiri dari variabel Peran Pendidik sebagai variabel X dan Karakter Peserta Didik sebagai variabel Y. Berikut adalah rincian data poin indikator untuk masing-masing variabel.

Tabel 1. Data Poin Indikator Peran Pendidik

No	Indikator Peran Pendidik	Jumlah Poin Soal (10 Pendidik)	Rata-rata Poin
1	Pendidik Sebagai Demonstrator	29	4
2	Pendidik Sebagai Demonstrator	35	4
3	Pendidik Sebagai Demonstrator	30	3
4	Pendidik Sebagai Pengelola Kelas	33	3
5	Pendidik Sebagai Pengelola Kelas	34	3
6	Pendidik Sebagai Pengelola Kelas	34	3
7	Pendidik Sebagai Fasilitator	25	3
8	Pendidik Sebagai Fasilitator	29	3
9	Pendidik Sebagai Evaluator	38	3
10	Pendidik Sebagai Evaluator	33	3

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa indikator Pendidik Sebagai Demonstrator memiliki rata rata poin tertinggi yaitu 4. Hal ini menunjukkan bahwa peran pendidik dalam memberikan contoh dan teladan di dalam kelas sangat menonjol. Selanjutnya disajikan data poin untuk indikator karakter peserta didik.

Tabel 2. Data Poin Indikator Karakter Peserta Didik

No	Indikator Karakter	Jumlah Poin Soal (40 Peserta Didik)	Rata-rata Poin
1	Religius	140	4
2	Religius	138	4
3	Jujur	121	3
4	Jujur	130	4
5	Disiplin	126	3
6	Disiplin	120	3
7	Toleransi	120	3
8	Toleransi	126	3
9	Cinta Tanah Air	122	3
10	Cinta Tanah Air	114	3

Berdasarkan Tabel 2, indikator Religius dan Jujur memiliki rata rata poin tertinggi yaitu 4, sedangkan indikator Cinta Tanah Air memiliki akumulasi poin terendah. Data ini memberikan gambaran awal mengenai profil karakter peserta didik di lokasi penelitian. Selanjutnya, distribusi frekuensi nilai peran pendidik dan karakter peserta didik disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Peran Pendidik

Interval Nilai	Jumlah Frekuensi
63 sampai 69	1
70 sampai 76	3
77 sampai 83	2
84 sampai 90	3
91 sampai 97	1

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Karakter Peserta Didik

Interval Nilai	Jumlah Frekuensi
63 sampai 69	8
70 sampai 77	7
78 sampai 84	13
85 sampai 91	6
92 sampai 98	6

Ringkasan statistik deskriptif dari kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Ringkasan Data Hasil Penelitian

Data Statistik	Peran Pendidik (X)	Karakter Peserta Didik (Y)
Jumlah Sampel	10	40
Nilai Terendah	63	63
Nilai Tertinggi	95	98
Rata-rata Nilai	80	79

Hasil Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 25. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

Keterangan	Nilai
N	10
Normal Parameters (Mean)	.0000000
Normal Parameters (Std. Deviation)	3.44358724
Most Extreme Differences (Absolute)	.173
Test Statistic	.173
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Pengujian menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas (ANOVA Table)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	86.900	7	12.414	1.241	.516
Linearity	.175	1	.175	.018	.907
Deviation from Linearity	86.725	6	14.454	1.445	.463
Within Groups	20.000	2	10.000		
Total	106.900	9			

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji linieritas menunjukkan nilai F hitung sebesar 1,241. Dengan melihat nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,463 yang lebih besar dari 0,05, serta hubungan F hitung yang lebih kecil dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara peran pendidik dan karakter peserta didik.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh peran pendidik terhadap karakter peserta didik.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	106.794	1	106.794	5.692	.044
Residual	150.106	8	18.763		
Total	256.900	9			

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,692 dengan nilai signifikansi 0,044. Karena nilai signifikansi 0,044 lebih kecil dari 0,05, maka Hipotesis Nol atau H_0 ditolak dan Hipotesis Alternatif atau H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SD. Selain itu, nilai F hitung 5,692 yang lebih besar dari F tabel 2,27 dengan derajat kebebasan 38 semakin memperkuat kesimpulan bahwa variabel peran pendidik secara signifikan memengaruhi variabel karakter peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkap temuan penting mengenai dinamika pembentukan karakter di lingkungan sekolah dasar. Berdasarkan analisis data, terbukti bahwa peran pendidik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Temuan ini menjawab permasalahan awal yang teridentifikasi dalam studi pendahuluan, di mana capaian indikator karakter toleransi dan cinta tanah air pada peserta didik kelas III SD IT Baitul Muslim tergolong rendah. Kondisi tersebut, seperti kurangnya penghargaan terhadap perbedaan pendapat dan rendahnya antusiasme pada simbol kebangsaan, mencerminkan urgensi intervensi pendidik yang lebih intensif.

Dalam penelitian ini, peran pendidik diukur melalui empat dimensi utama yaitu demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, dan evaluator sesuai teori Abbas et al. (2024). Analisis deskriptif menunjukkan bahwa peran pendidik sebagai demonstrator memperoleh skor rata-rata tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidik di SD IT Baitul Muslim telah berupaya maksimal dalam memberikan keteladanan nyata. Pendidik tidak hanya mengajarkan materi secara teoritis tetapi juga memodelkan perilaku positif seperti disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Strategi keteladanan ini sejalan dengan pendapat Cahyani & Dewi (2021) yang menyatakan bahwa peran pendidik sebagai panutan adalah kunci dalam menanamkan disiplin dan kejujuran. Keteladanan memberikan dampak langsung karena peserta didik pada usia sekolah dasar cenderung meniru perilaku figur otoritas di sekitarnya.

Sebaliknya, indikator peran pendidik sebagai pengelola kelas memperoleh skor yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menjadi catatan penting bahwa meskipun pendidik telah menjadi teladan yang baik, manajemen kelas yang kondusif untuk internalisasi nilai-nilai karakter masih perlu ditingkatkan. Pengelolaan kelas yang efektif diperlukan untuk menciptakan atmosfer di mana nilai-nilai seperti toleransi dan kerja sama dapat tumbuh subur melalui interaksi antar siswa yang terarah.

Dari sisi peserta didik, indikator karakter religius memperoleh skor rata-rata tertinggi. Temuan ini wajar mengingat latar belakang sekolah yang berbasis Islam Terpadu, di mana nilai-nilai religiusitas menjadi pondasi utama kurikulum dan budaya sekolah. Namun, indikator cinta tanah air memperoleh skor terendah. Hal ini konsisten dengan temuan Wulandari (2022) yang juga menemukan tren serupa di mana karakter religius lebih mudah terbentuk dibandingkan karakter nasionalisme pada siswa sekolah dasar (Akhyar & Dewi, 2022). Rendahnya skor cinta tanah air ini mengonfirmasi masalah yang ditemukan saat observasi awal dan menuntut pendidik untuk lebih kreatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, misalnya melalui metode yang lebih menarik dan relevan dengan dunia anak.

Secara keseluruhan, hasil uji regresi yang menunjukkan pengaruh signifikan menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter sangat bergantung pada kualitas peran yang dimainkan oleh pendidik. Pendidik bukan sekadar penyampai pengetahuan, melainkan arsitek karakter. Strategi pendidik dalam mengintegrasikan nilai, memberikan bimbingan, dan menjadi motivator adalah faktor determinan. Di SD IT Baitul Muslim, upaya ini terlihat dari strategi pembiasaan positif, pemberian penghargaan atau *reward* berupa bintang, serta keterbukaan pendidik dalam mengakui kesalahan yang mengajarkan nilai kerendahan hati.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kompetensi pendidik tidak hanya pada aspek pedagogik tetapi juga kepribadian dan sosial. Pendidik perlu terus meningkatkan kemampuannya sebagai fasilitator dan evaluator yang objektif untuk memantau perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Meskipun variabel peran pendidik dan karakter peserta didik berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 80 dan 79, ruang untuk perbaikan masih terbuka lebar, terutama dalam meningkatkan indikator cinta tanah air dan peran pengelolaan kelas. Sinergi antara keteladanan, pembiasaan, dan manajemen kelas yang efektif akan menjadi kunci utama dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga kokoh secara karakter.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif metode *ex post facto*, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III di SD IT Baitul Muslim. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,044. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang membuktikan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik peran yang dijalankan oleh pendidik, baik sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, maupun evaluator, maka akan semakin baik pula pembentukan karakter peserta didik yang meliputi aspek religius, jujur, disiplin, toleransi, dan cinta tanah air. Temuan ini menegaskan bahwa kehadiran pendidik dalam proses pembelajaran tidak hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi figur sentral dalam menanamkan nilai-nilai moral yang esensial bagi perkembangan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Bagi pendidik, disarankan untuk terus meningkatkan kreativitas dalam praktik pembelajaran agar peserta didik merasa senang dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari, serta senantiasa konsisten memberikan keteladanan perilaku yang baik karena siswa usia sekolah dasar cenderung meniru gurunya. Bagi kepala sekolah, disarankan untuk memastikan ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai guna menunjang kenyamanan belajar serta memfasilitasi pendidik dalam mengikuti pelatihan atau lokakarya profesional untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian mereka. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk kajian serupa dengan memperluas variabel penelitian, seperti mengkaji faktor motivasi, pengalaman mengajar, atau lingkungan keluarga yang juga berpotensi memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada dosen pembimbing serta seluruh civitas akademika Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, atas bimbingan dan arahan yang sangat berarti selama proses penyusunan artikel ini. Rasa terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Sekolah beserta para guru SD IT Baitul Muslim yang telah memberikan izin serta dukungan fasilitas dalam pelaksanaan pengambilan data penelitian. Selain itu, penghargaan istimewa penulis sampaikan kepada kedua orang tua

dan rekan-rekan seperjuangan atas doa, semangat, serta dukungan moral yang senantiasa mengalir, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Aflah Husnaini Matondang, H., Sakinah Zainuri, M., Jannah, M., Siregar, N. A., Nasution, N. S., Puspitasari, P., & Lubis, R. (2025). Faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik kelas 3 sekolah dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 46–57. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.3773>
- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238-244. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1).
- Basuki, D. D., & Febriansyah, H. (2020). Pembentukan karakter Islam melalui pengembangan mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(2). <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1209>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Kaffah Learning Center. Munita 2023. (n.d.).
- Musthofa Akhyar, S., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar guna mempertahankan ideologi Pancasila di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan teori pendidikan karakter (Vol. 5, Issue 7). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>
- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan-Universitas Banten Jaya, J., Izza Nur Fadhila, H., & Ulfatun Najicha, F. (2021). Pentingnya memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat. 4(2).
- Pendidikan, K., & Teknologi, D. (n.d.). *SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI SRI Cahyati Siti Nurjanah Ali Usman*.
- Perkembangan kognitif anak usia dasar Dian Andesta Bujuri, A., Laksda Adisucipto, J., Sleman, K., & Andesta Bujuri, D. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *IX*(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendidikan karakter di MTs Darul Ahkam Sukabumi. *Jurnal Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1, 78-86. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.114>
- Rachman, F., Nurgiansyah, T. H., & Kabatiah, M. (2021). Profilisasi pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum pendidikan Indonesia. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2970–2984. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1052>
- Riska Agustin, Abbas, N., Nur Khasanah, A., & Rahma Sari, F. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.950>

- Sarah, S., Wardatunnissa, Y., Ratnasari, Y. Y., & Nursa'ban, E. (2024). Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 05(02). <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v5i2.363>
- Suhartono, S., Retnani Srinarwati, D., Jatiningsih, O., Mustika Kartika Sari, M., Rudy Widyatama, P., Aulia Salma, J., & Ika Irmandini, P. (2023). *Amal ilmiah: Jurnal pengabdian kepada masyarakat pelatihan dan pendampingan guru-guru MGMP dalam menulis artikel ilmiah*, 5(1). <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i1.140>
- Wibowo, T. (2021). Transmisi nilai-nilai inklusif melalui character building pada mapel sains di MI Islamiyah Bantul. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 3(2), 153–171. <https://doi.org/10.21093/sajie.v3i2.3487>